



# **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG TERONG BELANDA**

**( Studi kasus : Pasar Penampungan Jalan Sutomo Kecamatan Medan Kota )**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**SUHELA PUTRI NASUTION**

**10 822 0006**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2015**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan Terhadap  
Pendapatan Pedagang Terong Belanda.  
Nama : Suhela Putri Nasution  
NPM : 10 822 0006  
Fakultas : Pertanian  
Jurusan : Agribisnis

Di Setujui Oleh :  
Komisi Pembimbing :



( Ir. Gustami Harahap, MP )  
Pembimbing I



( Rahma Sari Siregar SP, M.Si )  
Pembimbing II

Diketahui oleh :



( Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si )  
Dekan



( Mitra Musika Lubis SP, M.Si )  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 27 November 2014

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## RINGKASAN

SUHELA PUTRI NASUTION (10 822 0006) dengan Judul Skripsi “ Faktor –faktor yang Mempengaruhi Permintaan Terhadap Pendapatan Pedagang Terong Belanda”. (Studi Kasus : Pasar Penampungan Jalan Sutomo Kecamatan Medan Kota). Penelitian ini dibimbing oleh Ir. Gustami Harahap, MP selaku ketua komisi pembimbing dan Rahma Sari Siregar SP, M.Si selaku anggota komisi pembimbing

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan terong belanda di pasar penampungan dan untuk mengetahui adakah pengaruh permintaan terhadap pendapatan pedagang terong belanda di pasar penampungan.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus. Berdasarkan hasil penelitian di lokasi pasar penampungan menunjukkan bahwa jumlah populasi terbatas sehingga pengambilan sampel menggunakan metode sensus, maka seluruh populasi dijadikan responden. Responden dalam penelitian ini adalah pedagang terong belanda yang berada di pasar penampungan Kecamatan Medan Kota. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dan uji regresi linier sederhana dengan alat bantu perangkat lunak SPSS 18.

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang yang berjualan terong belanda di pasar penampungan. Sementara untuk mengetahui permintaan terong belanda dari konsumen yang membeli terong belanda pada saat penelitian dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata umur responden pedagang yaitu 36 - 45 tahun dengan persentase 50,00%, pendidikan rata-rata SMA dengan persentase 70,00%, jumlah tanggungan rata-rata < 3 orang dengan persentase 45,00%, serta lama bekerja rata-rata  $\leq$  5 tahun dengan persentase 50,00%, dan pendapatan rata-rata < Rp3.000.000 perbulan dengan persentase 55,00%. Sementara konsumen dalam penelitian ini rata-rata umurnya  $\leq$  35 tahun dengan persentase 46,67%, pendidikan rata-rata SMA dengan persentase 53,33%, dan jumlah tanggungan rata-rata 3 – 6 orang dengan persentase 56,67%, serta pendapatan rata-rata Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 perbulan dengan persentase 36,67%.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terong belanda di pasar penampungan yang berpengaruh secara serempak adalah harga terong belanda, pendapatan konsumen, dan harga buah lain, sementara variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap permintaan terong belanda di pasar penampungan. Hal ini dapat dilihat dari uji F, dimana F-hitung (7,639) > t-tabel (2,045) pada  $\alpha = 5\%$ . Secara parsial variabel harga terong belanda tidak berpengaruh terhadap permintaan terong belanda dapat dilihat pada uji t, dimana t-hitung (0,240) < t-tabel (2,045), secara parsial variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap permintaan terong belanda, dimana t-hitung (-1,014) < t-tabel (2,045), secara parsial variabel pendapatan konsumen berpengaruh terhadap permintaan terong belanda, dimana t-hitung (5,263) > t-tabel (2,045), secara parsial variabel harga buah lain tidak berpengaruh terhadap permintaan terong belanda, dimana t-hitung (0,771) < t-tabel (2,045).

Permintaan terong belanda berpengaruh secara serempak terhadap pendapatan pedagang terong belanda di pasar penampungan. Hal ini dapat dilihat dari uji F, dimana F-hitung (1,554) < t-tabel (2,045) pada  $\alpha = 5\%$ . Secara parsial variabel permintaan terong belanda tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang terong belanda dapat dilihat pada uji t, dimana t-hitung (1,247) < t-tabel (2,045).

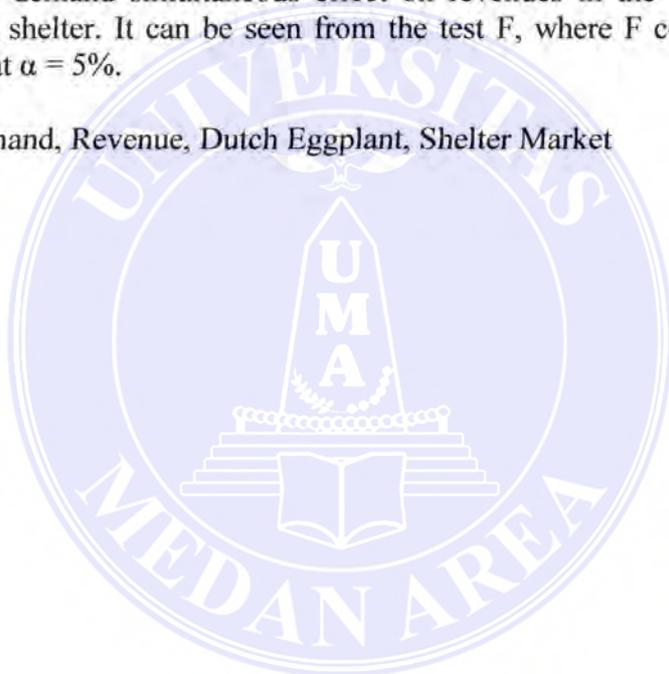
Kata Kunci : Permintaan, Pendapatan, Terong Belanda, Pasar Penampungan.



## ABSTACT

North Sumatra is known as a producer of commodities and horticulture. One of horticultural commodities produced North Sumatra is a Dutch eggplant. Dutch eggplant is a fruit that is quite profitable commodity to be commercialized. This study aims to determine the factors that influence market demand Dutch eggplant in shelters and to know is there any influence demand for income market traders Dutch eggplant in shelters. Method of determining the study area is determined purposive Shelter Market Street Sutomo district of Medan City, using the method of sampling by census and data analysis methods used in this research is the multiple linear regression and simple regression with SPSS 18. The result of this study is that the price of Dutch eggplant, consumer income and other fruit prices simultaneously influence on market demand Dutch eggplant in shelters while the number of family dependents do not affect the demand for Dutch eggplant. It can be seen from the test F, where F arithmetic (7.639) > t-table (2,045) at  $\alpha = 5\%$ . Dutch eggplant demand simultaneous effect on revenues in the market traders Dutch eggplant shelter. It can be seen from the test F, where F count (1,554) < t-table (2.045) at  $\alpha = 5\%$ .

Keywords: Demand, Revenue, Dutch Eggplant, Shelter Market



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat iman, islam, ihsan serta kesehatan, sehingga dapat menjalankan syari'at\_Nya dan menjauhi segala bentuk larangan\_Nya dengan penuh keridhaan. Shalawat berangkaikan salam kepada baginda Rasulullah SAW yang telah menerangi cahaya kehidupan dari alam kejahiliyahan menjadi terang-benderang dengan wahyu Al-Quran dan ilmu pengetahuan.

Syukur alhamdulillah, dengan penuh kegigihan dan kesungguhan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Adapun judul skripsi ini adalah “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Terhadap Pendapatan Pedagang Terong Belanda di Pasar Penampungan Jalan Sutomo Kecamatan Medan Kota”.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Gustami Harahap, MP selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
2. Ibu Rahma Sari Siregar SP, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Dr. Ir Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
4. Ibu Mitra Musika Lubis SP, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis.

5. Ayahanda tercinta Chairul Anwar Nasution dan Ibunda tersayang Elis Suryani yang senantiasa memberikan doa, cinta, motivasi, semangat, kasih sayang, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan terus memberikan arahan mengenai arti dan tujuan hidup.
6. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya pegawai Program Studi Agribisnis yang telah membantu seluruh proses administrasi.

Akhir kata, penulis menyusun skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, penulis mohon maaf sebesar-besarnya, untuk itu kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca semua dan semoga Allah senantiasa memberikan rahmat\_Nya untuk kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Medan, 27 November 2014

Penulis

## DAFTAR ISI



RINGKASAN .....	i
ABSTRAK .....	iii
RIWAYAT HIDUP .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran .....	6
1.6. Hipotesis Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1. Deskripsi Terong Belanda .....	8
2.2. Daerah Tumbuh .....	8
2.3. Budidaya Tanaman Terong Belanda .....	9
2.4. Manfaat dan Kegunaan Terong Belanda .....	13
2.5. Teori Permintaan .....	14
2.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan .....	15
2.7. Fungsi Permintaan .....	17
2.8. Konsep Elastisitas Permintaan .....	18
2.9. Teori Pendapatan .....	19
2.10. Konsep Pendapatan.....	19
2.11. Penelitian Terdahulu.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	24
3.2. Metode Pengambilan Sampel .....	24
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	24
3.4. Metode Analisis Data .....	25
3.5. Defenisi dan Batasan Operasional.....	26
<b>BAB IV DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK RESPONDEN .....</b>	<b>29</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29

4.2. Gambaran Umum Pusat Pasar Medan Kota .....	30
4.3. Keadaan Penduduk .....	31
4.4. Deskriptif Daerah Lokasi Penelitian .....	32
4.5. Karakteristik Pedagang.....	34
4.6. Karakteristik Konsumen.....	37
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
5.1. Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Terong Belanda di Pasar Penampungan.....	39
5.2. Interpretasi Hasil Permintaan Terong Belanda.....	40
5.3. Interpretasi Model Permintaan Terong Belanda.....	41
5.3.1. Pengujian koefisien determinasi.....	43
5.3.2. Pengujian Serempak (Uji F) .....	44
5.3.3. Pengujian Parameter (Uji t).....	44
5.4. Pengaruh Permintaan Terhadap Pendapatan Pedagang Terong Belanda di Pasar Penampungan.....	46
5.5. Interpretasi Hasil Permintaan Terhadap Pendapatan Pedagang Terong Belanda .....	46
5.6. Interpretasi Model Permintaan Terhadap Pendapatan Pedagang Terong Belanda.....	47
5.6.1. Pengujian Koefisien Determinasi.....	47
5.6.2. Pengujian Serempak (Uji F) .....	48
5.6.3. Pengujian Parameter (Uji t) .....	48
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>49</b>
6.1. Kesimpulan .....	49
6.2. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
1.	Prospek Pengembangan Buah – buahan Tahun 2003 – 2007 .....	1
2.	Produksi Terong Belanda Tahun 2010 – 2012.....	4
3.	Perbandingan Jumlah Kandungan Gizi Terong Belanda di Bandingkan dengan Buah Pepaya, Pisang dan Wortel .....	14
4.	Jumlah Pedagang di Pasar Penampungan .....	34
5.	Karakteristik Pedagang Berdasarkan Umur .....	34
6.	Karakteristik Pedagang Berdasarkan Pendidikan .....	35
7.	Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	35
8.	Karakteristik Pedagang Berdasarkan Lama Bekerja.....	36
9.	Karakteristik Pedagang Berdasarkan Pendapatan .....	36
10.	Karakteristik Konsumen Berdasarkan Umur .....	37
11.	Karakteristik Konsumen Berdasarkan Pendidikan.....	37
12.	Karakteristik Konsumen Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	38
13.	Karakteristik Konsumen Berdasarkan Pendapatan .....	38
14.	Karakteristik Konsumen Berdasarkan Permintaan .....	38
15.	Interpretasi Hasil Analisis Permintaan Terong Belanda .....	40
16.	Interpretasi Hasil Analisis Permintaan Terhadap Pendapatan Pedagang Terong Belanda .....	46

## DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Halaman</u>
1. Bagan Kerangka Pemikiran.....		7



## DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Keterangan</u>
1.	Tabulasi Data Konsumen Terhadap Permintaan Terong Belanda di Pasar Penampungan.
2.	Tabulasi Permintaan Terhadap Pendapatan Pedagang Terong Belanda di Pasar Penampungan.
3.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Terhadap Faktor - faktor yang Mempengaruhi Permintaan Terong Belanda di Pasar Penampungan.
4.	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Permintaan Terhadap Pendapatan Pedagang Terong Belanda.
5.	Kuisisioner Penelitian
6.	Gambar Penelitian di Pasar Penampungan
7.	Surat Penelitian
8.	Denah Lokasi Pasar Penampungan Medan



# BAB I

## PENDAHULUAN



### 1.1. Latar Belakang

Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mengalami perkembangan pesat. Hal ini disebabkan karena laju pertumbuhan penduduk dan semakin banyaknya masyarakat yang menyadari pentingnya kecukupan gizi yang berasal dari buah-buahan (Dinas Pertanian Kota Depok, 2007 :1).

Tabel 1. Prospek Pengembangan Buah – buahan Tahun 2003 – 2007

Tahun	Produksi (Ton)	Pertumbuhan (%)
2003	13.551.435	22,66
2004	14.348.456	23,99
2005	14.786.599	24,72
2006 – 2007	17.116.622	28,62

Sumber Data : Direktorat Jendral Bina Produksi Hortikultura 2008 : 1

Data diatas menunjukkan prospek pengembangan buah-buahan di Indonesia terus meningkat, hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah produksi dan potensi pasar yang besar. Data tahun 2003 sampai 2007 menunjukkan bahwa produksi buah-buahan di Indonesia berfluktuasi naik setiap tahunnya dan terus mengalami peningkatan secara signifikan. Pada tahun 2003 produksi buah-buahan di Indonesia 13.551.435 ton dengan presentase 22,66%, dan pada tahun 2004 mengalami peningkatan yaitu dengan produksi 14.348.456 ton dengan presentase menjadi 23,99%, kemudian pada tahun 2005 produksi buah-buahan di Indonesia mengalami peningkatan 14.786.599 ton dengan presentase peningkatan menjadi 24,72%, begitu juga pada tahun 2006 – 2007

peningkatan produksi buah-buahan di Indonesia semakin meningkat dan mencapai angka 17.116.622 ton dengan presentase peningkatan 28,62%.

Sumatera Utara dikenal sebagai penghasil komoditas perkebunan dan hortikultura. Salah satu komoditas hortikultura yang dihasilkan Sumatera Utara adalah terong belanda. Menurut (Departemen Pertanian, 2009) hal ini sesuai dengan Provinsi penghasil utama komoditas unggulan hortikultura yaitu Sumatera Utara, Sulawesi Barat, Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, Jawa Timur dan NTT (Nusa Tenggara timur).

Terong belanda masuk ke dalam keluarga *solanaceae* yang juga dikenal dengan terong pohon (*cyphomandra betacea*) dan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Tree tomato*. Asal terong belanda dari pegunungan Andes di Amerika Selatan, khususnya di Peru. Tanaman ini masuk ke Indonesia dan dikembangkan antara lain di Bali, Jawa Barat, dan Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Karo (Kumalaningsih dan Suprayogi, 2006 ).

Kandungan lain yang terdapat di terong belanda adalah vitamin yang sangat penting bagi kesehatan tubuh manusia, seperti *antosianin*, *karotenoid*, vitamin A, B6, C, dan E serta kaya akan besi, *potassium*, dan serat. Di tinjau dari aspek fungsionalnya terong belanda mempunyai khasiat yang sangat unggul sebagai sumber antioksidan alami. Seperti telah diketahui bahwa manfaat antioksidan adalah untuk meluruhkan zat radikal. Zat radikal dapat menyebabkan penyakit degeneratif, kanker, jantung koronel, katarak dan cacat pada anak (Kumalaningsih dan Suprayogi, 2006).

Kebutuhan terhadap buah-buahan, seperti terong belanda terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan masyarakat,

dan makin tingginya kesadaran masyarakat tentang pentingnya makanan bergizi. Demikian juga kebutuhan terhadap terong belanda cenderung meningkat dengan adanya kemajuan teknologi dan pengetahuan yang memungkinkan pengolahan buah-buahan lebih beragam. Hal ini berarti membuka peluang yang baik bagi petani dan pengusaha terong belanda (Indriani, 1993).

Selain dipasarkan dalam bentuk segar, terong belanda dengan bantuan teknologi moderen bisa diolah sedemikian rupa misalnya, minuman segar, sari buah/jus/minuman kotak, yang di kemas dalam bentuk sirup, minyak wangi, jelly buah, tepung instan, sabun dan lain-lain (Departemen Pertanian, 2007).

Terong belanda merupakan komoditas buah yang cukup menguntungkan untuk diusahakan. Jika diusahakan dengan sungguh-sungguh akan mampu meningkatkan kesejahteraan petani, seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, konsumsi buah meningkat, dan dapat menumbuh-kembangkan perekonomian regional serta peningkatan pendapatan nasional. Oleh karena itu pemacuan produksi terong dan perbaikan manajemen penjualan sesuai permintaan pasar akan berdampak nyata terhadap kelangsungan hidup banyak masyarakat khususnya yang mencari nafkah dibidang usaha terong belanda (Departemen Pertanian, 2007).

Manfaat lain terong belanda untuk kesehatan yaitu bagi orang yang mengalami tekanan darah rendah atau kurang darah, sering dianjurkan untuk mengkonsumsi buah ini. Terong belanda juga berkhasiat untuk menghilangkan gatal-gatal pada kulit, obat cuci perut, mengeringkan kulit muka yang berlemak serta mengusir jerawat (Soestad dan Muryani,2003).

Tabel 2. Produksi Terong Belanda Tahun 2010 - 2012

Tahun	Produksi (Ton)	Pertumbuhan (%)
2010	482,305	31,72
2011	519,481	34,17
2012	518,448	34,10

Sumber Data : Badan Pusat Statistik (Bps)

Dari data di atas menunjukkan produksi terong belanda di Sumatera Utara mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, yaitu di mulai dari tahun 2010 dengan produksi 482,305 ton dengan persentase 31,72 %, dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu dengan produksi 519,481 ton dengan persentase peningkatan 34,17%, namun pada tahun 2012 mengalami sedikit menurun yaitu dengan produksi 518,448 ton dengan persentase penurunan menjadi 34,10%. Penurunan ini disebabkan oleh masih sedikitnya petani yang membudidayakan terong belanda dan minimnya produksi dan luas area yang digunakan untuk budidaya tanaman ini (Rajagukguk,dkk, 2004). Terong belanda yang berasal dari Sumatera Utara saat ini dipasarkan hingga ke provinsi lain yang ada di Sumatera bahkan ke pulau Jawa.

Peningkatan konsumsi terong belanda sebagai permintaan dan peningkatan produksi sebagai pendapatan inilah yang mendasari sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Terhadap Pendapatan Pedagang Terong Belanda” dengan studi kasus pasar penampungan jalan sutomo Kecamatan Medan Kota.

## 1.2. Identifikasi Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan terong belanda di pasar penampungan.
2. Adakah pengaruh permintaan terhadap pendapatan pedagang terong belanda di pasar penampungan.

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan terong belanda di pasar penampungan.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh permintaan terhadap pendapatan pedagang terong belanda di pasar penampungan.

### 1.4. Manfaat Penelitian

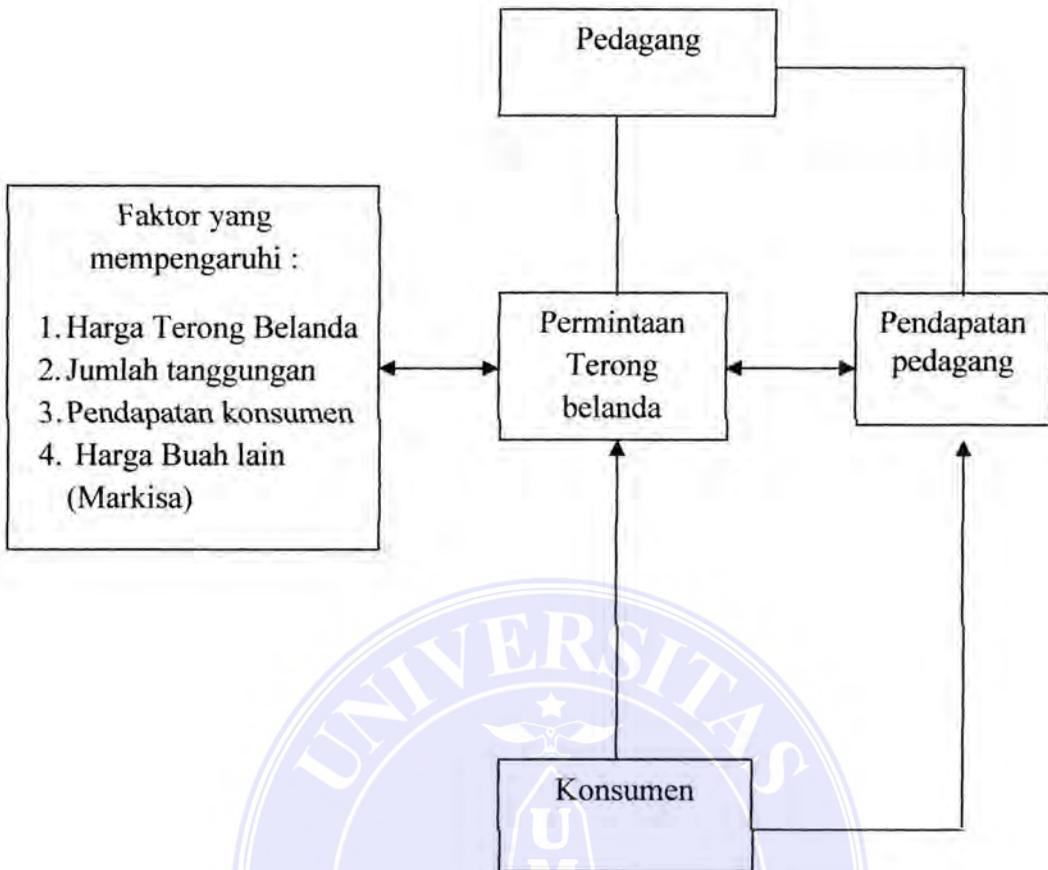
Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Manfaat penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait dengan kegiatan bisnis terong belanda baik produsen/petani maupun pedagang. Sehingga dapat menentukan strategi dalam memproduksi dan menjual terong belanda agar terwujud suatu keseimbangan pasar antara permintaan dan jumlah pasokan.
2. Bagi peneliti sebagai wadah dalam mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan industri dan pasar terong belanda dengan melakukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pasokan dan permintaan terong belanda.
3. Menjadi tambahan referensi dan tambahan wacana pengetahuan bagi pembaca, khususnya bagi rekan-rekan yang akan melakukan penelitian sejenis. Selain itu dapat menjadi bahan kajian penelitian selanjutnya yang dapat diaplikasikan pada jenis komoditi lainnya.

## 1.5. Kerangka Pemikiran

Terong belanda adalah salah satu buah yang disukai oleh konsumen baik dalam bentuk olahan seperti buah segar maupun sirup. Konsumen terong belanda adalah mereka yang melakukan kegiatan pembelian (mengkonsumsi) terong belanda untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Ritonga (2003:108) Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang dibeli dalam berbagai situasi dan tingkat harga semakin tinggi (mahal) harga, semakin sedikit permintaan. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu harga barang itu sendiri, pendapatan masyarakat, intensitas kebutuhan, distribusi pendapatan, pertambahan penduduk, dan barang pengganti. Pada permintaan ini faktor-faktor yang akan dilihat dari konsumen terong belanda yaitu harga terong belanda, jumlah tanggungan, pendapatan konsumen, dan harga buah lain. Sehingga permintaan akan mempengaruhi pendapatan pedagang terong belanda yang ada di pasar penampungan. Markisa adalah buah pelengkap dari terong belanda dengan alasan bahwa di Sumatera Utara dikenal dengan nama jus martabe alias markisa terong belanda. Buah ini juga bisa di konsumsi dengan segar dalam bentuk jus. Untuk itu maka faktor-faktor ini perlu di teliti apakah memang berpengaruh terhadap permintaan terong belanda. Secara lengkap kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut :



1. Bagan Kerangka Pemikiran

### 1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Di duga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terong belanda di pasar penampungan adalah harga terong belanda, jumlah tanggungan, pendapatan konsumen, dan harga buah lain.
2. Semakin tinggi permintaan terong belanda, maka semakin besar tingkat pendapatan pedagang di pasar penampungan Jalan Sutomo Kecamatan Medan Kota.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Deskripsi Terong Belanda (*Solanum betaceum Cav.*)

Terong Belanda *Solanum betaceum* (syn *Cyphomandra betacea*) merupakan salah satu tanaman perdu famili *Solanaceae*. Terong Belanda dikenal dengan nama *Tamarillo* yang diadopsi dari New Zealand yang dijadikan nama standar yang digunakan dalam standar industri perdagangan.

Terong belanda memiliki nama berbeda - beda untuk setiap daerah contohnya terong pirus (Sumatera Barat), terong toba (Toba), terong belanda (Dairi dan Medan), terong berastagi (Karo), tamarillo (Tanah Toraja), Terong belanda juga disebut terong pohon (*cyphomandra betacea*) dan dalam bahasa inggris disebut sebagai *tree tomato* (Rajagukguk, J dkk, 2004 ).

Berdasarkan taksonominya terong belanda di klasifikasikan sebagai berikut :

Divisio : *Spermatopyta*, Sub divisio : *Angiospermae*, Class : *Dicotyledonae*,

Ordo : *Solanales*, Family : *Solanaceae*, Genus : *Cyphomandra*, Species :

*cyphomandra betacea*.

Terong belanda berasal dari pegunungan Andes di Amerika Selatan, khususnya di Peru, kemudian menyebar ke berbagai wilayah seperti Chili, Equador, Bolivia, Argentina dan Kolombia. Serta di Indonesia terong belanda banyak dijumpai di Sumatera Utara khususnya di dataran tinggi.

#### 2.2. Daerah Tumbuh

Terong Belanda merupakan tanaman yang dapat tumbuh pada ketinggian antara 1000-1800 m di atas permukaan laut sehingga dapat tumbuh di daerah

tropis dan subtropis. Pada dataran rendah, pohon Terong Belanda tidak mampu berbunga, sedangkan pada daerah sejuk dapat mendorong pembungaan.

Tanaman ini berbuah matang pada musim dingin di daerah subtropis, dan jika ditanam di daerah tropis buah matang setelah udara dingin. Terong Belanda tumbuh baik di daerah yang memiliki drainase baik, kandungan organik dan kelembapan sedang serta tidak tahan terhadap genangan air. Pohonnya berbuah lebat, berumur panjang dan responsif terhadap pupuk kandang dan tempat-tempat kering. Pohon Terong Belanda mulai berbuah setelah 1,5 - 2 tahun dan usia produktifnya antara 5-6 tahun. (Anonim, diakses 2009)

Terong Belanda merupakan buah nonklimaterik yang tidak akan mudah rusak setelah pemanenan. Pada buah-buahan nonklimaterik, produksi karbon dioksida dan gas etilen setelah pemanenan sangat rendah dan tidak terjadi peningkatan selama tahap pematangan. Lama musim panen Terong Belanda selama 6-7 bulan atau lebih. (Anonim, diakses 2009).

### **2.3. Budidaya Tanaman Terong Belanda**

Adapun mekanisme/ kegiatan yang dilakukan saat bercocok tanam terong belanda adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### **1. Persemaian**

Benih merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usaha budidaya terong belanda. Benih yang baik akan menghasilkan tanaman yang tumbuh dengan bagus. Benih yang kurang bagus akan menghasilkan tanaman yang pertumbuhannya tidak normal sehingga memberikan hasil yang kurang memuaskan atau bahkan tanaman tidak tumbuh sama sekali.

## 2. Pengolahan lahan

Dalam bidang pertanian, tanah merupakan tempat bercocok tanam yang tersusun atas bagian-bagian batuan, mineral, dan bahan organik yang lapuk pada lapisan atas karena proses waktu. Untuk memperoleh tanah (lahan) yang baik untuk pertumbuhan tanaman komoditi, maka diperlukan langkah-langkah dalam pengolahan tanah, yaitu penggemburan dan pemberian pupuk dasar. Penggemburan tanah berguna agar terdapat ruang pori-pori yang dapat diisi oleh air tanah dan udara yang penting bagi pertumbuhan tanaman terung belanda. Sedangkan pemberian pupuk kandang berguna untuk menambah nutrisi kedalam tanah, sehingga ketersediaan nutrisi tanah mencukupi untuk pertumbuhan tanaman terung belanda.

Pertumbuhan tanaman budidaya terung belanda sangat dipengaruhi oleh keadaan fisik dan struktur lahan tanamnya. Untuk itu perlu dilakukan pengolahan tanah. Kegiatan pengolahan tanah secara umum sebelum menanam tanaman komoditi adalah penggemburan tanah. Pada tahap penggemburan tanah, untuk jenis semua tanaman akan mempunyai perlakuan yang relatif hampir sama. Penggemburan tanah dapat menciptakan kondisi yang dibutuhkan oleh tanaman agar mampu tumbuh dengan baik. Tahapan penggemburan ini meliputi pencangkulan untuk memperbaiki struktur tanah serta sirkulasi udaranya dan pemberian pupuk organik sebagai pupuk dasar untuk memperbaiki struktur fisik serta kimia tanah yang akan menambah kesuburan lahan. Tanah yang hendak digemburkan mula-mula harus dibersihkan dari bebatuan, rerumputan, semak atau bahkan pepohonan yang tumbuh.

### **3. Penanaman**

Sebelum dilakukan penanaman bibit terong belanda, terlebih dahulu lahan harus diolah agar tanah menjadi gembur, lalu diratakan. Tahapan selanjutnya adalah pembuatan lubang tanam yang memiliki kedalaman lebih kurang 25 – 30 cm dengan jarak antar tanaman sekitar 1,5 – 2 meter. Lubang tanam yang telah dibuat ini selanjutnya diisi pupuk dasar (pupuk kandang) dan pupuk buatan (pupuk NPK) dengan volume lebih kurang 3 Kg pupuk kandang berbanding 100 gr pupuk NPK. Selanjutnya lubang ini ditanam kembali dengan tanah dengan ketebalan sekitar 15 – 20 cm. Tahapan selanjutnya adalah memindahkan bibit terong belanda dari tempat persemaian ke lubang tanam yang telah siap. Penanaman bibit ini dilakukan dengan kedalaman lebih kurang 5 cm dari pangkal benih.

### **4. Perawatan (Pemeliharaan)**

Perawatan tanaman terong belanda meliputi proses pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit. Pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis teresap tanaman. Jadi memupuk berarti menambah unsur hara ke dalam tanah (pupuk akar) dan tanaman (pupuk daun). Pemupukan dilakukan untuk mencukupi atau menambah zat-zat makanan yang berguna bagi tanaman dari dalam tanah, atau dengan kata lain supaya zat-zat makanan untuk tanaman terong belanda bertambah. Dalam rangka memperoleh hasil dan mutu yang tinggi pada usaha-usaha penanaman, perlu dilakukan berbagai usaha, sehingga zat-zat hara yang tidak dapat diserap menjadi siap untuk diserap. Usaha-usaha tersebut dilakukan dengan jalan pemupukan.

Pemupukan tanaman ini dilakukan dilakukan beberapa kali. Hal ini disebabkan karena tanaman terung belanda memiliki umur yang panjang dan masa produktif yang cukup lama, yaitu sekitar 3 – 4 tahun. Pemupukan tanaman ini dilakukan dengan cara membuat lubang melingkar atau parit melingkar di sekeliling pohon pada batas paling luar kanopi tanaman. Kedalaman lubang atau parit ini sekitar 15 – 20 cm. Selanjutnya lubang ini diisi dengan pupuk kandang dan pupuk buatan (NPK).

## **5. Panen dan Pasca Panen**

Panen adalah hal yang diharapkan oleh petani atau pengusaha terung belanda. Setelah bersusah payah melakukan penanaman dan pemeliharaan tanaman, saat panen akan mendapat hasil yang diharapkan. Dalam hal pemanenan penting sekali diperhatikan umur panen dan cara panennya. Panen harus dilakukan pada waktu yang tepat agar sesuai dengan keinginan konsumen dan baik kualitasnya. Komoditi terung belanda yang dipanen terlalu tua akan menjadi busuk dan kurang enak dikonsumsi. Apabila dipanen terlalu muda, maka kuantitas produksi akan lebih sedikit dan harga jualnya pun menjadi lebih rendah karena kurang memenuhi standar perdagangan secara umum.

Tanaman terung belanda mulai berbuah pada umur lebih kurang 1 tahun, dan buahnya sudah bisa dipanen apabila buah sudah berwarna hijau tua atau merah kecokelatan. Pemanenan buah terung belanda tergantung permintaan konsumen, apakah buah yang masih berwarna hijau atau yang sudah berwarna merah. Pemanenan buah terung belanda ini dilakukan apabila sudah ada permintaan dari pasar. Biasanya buah terung belanda sudah siap dipanen apabila sudah berumur lebih kurang 2 – 3 bulan dari mulai pembuahan.

Mekanisme pemanenan, diperhitungkan pula lama pengangkutan sampai ke tangan konsumen. Sebaiknya buah yang dipetik adalah buah muda yang bijinya belum keras dan daging buahnya belum liat. Apabila pengangkutan memerlukan waktu lama, maka sebaiknya buah dipetik sebelum masak, tapi sudah tampak bernas (berisi). Waktu panen sebaiknya dilakukan saat pagi hari atau sore hari. Hindari waktu panen saat terik matahari karena dapat mengganggu tanaman dan membuat kulit terong menjadi keriput (kering) sehingga menurunkan kualitas. Sementara harga terakhir yang di peroleh penulis untuk terong belanda / kg di pasar penampungan adalah antara Rp.15.000,- Rp. 20.000,-, Cukup menjanjikan untuk memperoleh keuntungan yang besar.

#### **2.4. Manfaat dan Kegunaan Terong Belanda**

1. Mencegah kerusakan sel-sel dan jaringan tubuh penyebab berbagai penyakit seperti kanker, tumor dan lain-lain.
2. Melancarkan penyumbatan pembuluh darah (arteriosklerosis) sehingga dapat mencegah penyakit jantung dan stroke serta dapat menormalkan tekanan darah.
3. Menurunkan kadar kolesterol dan mengikat zat racun dalam tubuh.
4. Meningkatkan stamina, daya tahan tubuh dan vitalitas.
5. Dapat membantu mempercepat proses penyembuhan.

Sebagai komoditas pertanian terong belanda mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan tanaman lain seperti pepaya, pisang dan wortel. Pada tabel 3 dapat dilihat perbedaan kandungan yang ada dalam buah terong belanda dengan buah-buahan lainnya. Dibandingkan dengan wortel kandungan

vitamin A terong belanda memang lebih rendah tetapi kandungan vitamin E dan vitamin C lebih tinggi.

Tabel 3. Perbandingan Jumlah Kandungan Gizi Terong Belanda dibandingkan dengan Buah Pepaya, Pisang dan Wortel.

NO	Komoditas	Vitamin A (SI)	Vitamin E (mg)	Vitamin C (mg)	Kalsium (mg)
1	Terong belanda	5600	2	42	18
2	Pepaya	365	0	78	23
3	Pisang	950	0	10	10
4	Wortel	12000	0,5	6	39

Sumber : Menurut Kumalaningsih dan Suprayogi, 2006

Terong Belanda kaya akan provitamin A yang baik untuk kesehatan mata dan vitamin C untuk mengobati sariawan dan meningkatkan daya tahan tubuh. Mineral seperti potasium, fosfor dan magnesium mampu menjaga dan memelihara kesehatan tubuh. Serat yang tinggi dalam Terong Belanda bermanfaat untuk mencegah kanker dan sembelit atau konstipasi. Komponen lainnya yang terkandung di dalam Terong Belanda adalah vitamin E dan senyawa fenolik (termasuk antosianin dan flavonoid lainnya) serta karotenoid.

Sebagaimana diketahui, bahwa tanaman terong belanda adalah tanaman yang sangat menghendaki perlakuan yang intensif. Maka dari itu penanam terong belanda harus memiliki pengetahuan dan keterampilan serta modal yang cukup, terutama bila diusahakan secara komersial. Buah terong belanda dimanfaatkan menurut berbagai cara, seperti untuk sirup, *juice*, dan serbuk tepung (Joesoef, 1993).

## 2.5. Teori Permintaan

Lukman (2007:18) menyatakan bahwa permintaan (*demand*) terhadap suatu barang dan jasa dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan antara sejumlah

barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk dibeli di pasar pada tingkat harga dan waktu tertentu.

Dalam menganalisis mengenai permintaan perlu disadari perbedaan antara permintaan dengan jumlah barang yang diminta. Ahli ekonomi mengatakan bahwa permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan dari hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Sedangkan jumlah barang yang di minta dimaksudkan sebagai banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu. Jadi permintaan merupakan keinginan konsumen untuk membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu (Firdaus,2009:69).

Ritonga (2003:108) menyatakan permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang dibeli dalam berbagai situasi dan tingkat harga. Semakin tinggi (mahal) harga, semakin sedikit permintaan.

Hukum permintaan tidak berlaku mutlak, tetapi bersifat tidak mutlak dan dalam keadaan *caretis paribus* (faktor-faktor lain dianggap tetap). Hukum permintaan berbunyi: “apabila harga mengalami penurunan, maka jumlah permintaan akan naik/bertambah, dan sebaliknya apabila harga mengalami kenaikan, maka jumlah permintaan akan turun/berkurang”. Hukum permintaan berbanding terbalik dengan harga (Suprayitno,2008:55).

## **2.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan**

Permintaan terhadap suatu barang oleh seseorang yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan (Suprayitno,2008 : 61-62).

### 1. Harga barang itu sendiri

Naik atau turunnya harga barang atau jasa akan mempengaruhi banyak/sedikitnya terhadap jumlah barang yang diminta. Jika harga barang tersebut turun maka jumlah permintaan akan barang tersebut akan bertambah. Sebaliknya, jika harga barang tersebut naik maka permintaan akan barang tersebut akan berkurang.

### 2. Pendapatan masyarakat

Pendapatan masyarakat mencerminkan daya beli masyarakat. Tinggi atau rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan. Pada kenyataannya, pendapatan mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang. Lukman (2007:23) menyatakan bahwa bila terjadi kenaikan penghasilan maka akan mengakibatkan penurunan permintaan terhadap barang inferior. Sedangkan untuk barang normal, bila pendapatan bertambah maka permintaan terhadap barang tersebut juga bertambah.

### 3. Intensitas kebutuhan

Mendesak/tidaknya atau penting/tidaknya kebutuhan seseorang terhadap barang atau jasa, mempengaruhi jumlah permintaan. Kebutuhan primer lebih penting dibanding kebutuhan sekunder. Kebutuhan sekunder lebih penting dibanding kebutuhan tersier, sehingga pengaruhnya terhadap jumlah permintaan berbeda.

#### 4. Distribusi pendapatan

Semakin merata pendapatan, maka jumlah permintaan semakin meningkat. Sebaliknya, pendapatan yang hanya diterima/dinikmati oleh kelompok tertentu maka secara keseluruhan jumlah permintaan akan turun.

#### 5. Pertambahan penduduk

Jumlah penduduk akan mempengaruhi jumlah permintaan. Semakin banyak penduduk, maka jumlah permintaan akan meningkat.

#### 6. Barang pengganti (substitusi)

Adanya barang pengganti akan berpengaruh terhadap jumlah permintaan. Pada saat harga barang naik, jika ada barang pengganti maka jumlah permintaan akan dipengaruhinya. Lukman menyatakan apabila harga suatu barang (x) yang berhubungan mengalami perubahan, akan mempengaruhi permintaan barang (y). Hubungan ini didapat dalam dua bentuk yaitu bersifat substitusi atau bersifat komplementer.

### 2.7. Fungsi Permintaan

Firdaus (2009:69) menyatakan permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya disebut fungsi permintaan. Dengan fungsi permintaan, kita dapat mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Persamaan fungsi permintaan dapat disusun sebagai berikut:

$$D_x = f ( P_x, P_y, Y, N )$$

Keterangan :

$D_x$  = permintaan akan barang x

$P_x$  = harga barang tersebut (x)

$P_y$  = harga barang lain ( $y$ )

$Y$  = pendapatan konsumen

$N$  = jumlah konsumen

$D_x$  adalah variabel tidak bebas, karena besar nilainya ditentukan oleh variabel lain.  $P_x$ ,  $P_y$ ,  $Y$ , dan  $N$  adalah variabel bebas karena besar nilainya tidak tergantung besarnya variabel lain. Tanda positif dan negatif menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap permintaan akan barang  $x$ .

## 2.8. Konsep Elastisitas Permintaan

Elastisitas merupakan suatu indeks (bilangan) yang menggambarkan hubungan kuantitatif antara variabel dependen dengan variabel independen, misalnya antara jumlah barang yang diminta dengan harga barang tersebut. Dengan demikian elastisitas dapat didefinisikan sebagai : presentase perubahan variabel dependen sebagai akibat perubahan variabel independen sebesar satu persen. Apabila definisi ini diterapkan pada kasus permintaan, definisi elastisitas permintaan akan berbunyi sebagai berikut : persentase perubahan jumlah barang yang diminta ( $Q$ ) sebagai akibat perubahan harga barang tersebut ( $P$ ) sebesar satu persen. Berdasarkan, uraian tersebut, secara umum dapat dikatakan bahwa elastisitas adalah bilangan (indeks) yang menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen (Suprayitno, 2008:131).

Menurut Firdaus (2009:77), tidak semua faktor yang mempengaruhi perubahan permintaan atau penawaran dapat diukur. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yang biasa diukur antara lain: harga barang yang bersangkutan, harga barang lain yang berkaitan, dan pendapatan konsumen. Oleh karena itu, elastisitas permintaan dibagi tiga, yaitu :

1. Elastisitas harga dari permintaan (*price elasticity of demand*), sering disebut elastisitas harga.
2. Elastisitas silang dari permintaan (*cross elastisity of demand*), sering disebut elastisitas silang.
3. Elastisitas pendapatan dari permintaan (*income elastisityof demand*), sering disebut elastisitas pendapatan.

## 2.9. Teori Pendapatan

Dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Boediono (1992) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sedangkan menurut Winardi (1992) pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi. Sebagaimana pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat.

## 2.10. Konsep Pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1997), tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan

deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Adapun menurut Lipsey (1995), pendapatan terbagi dua macam, yaitu pendapatan perorangan dan pendapatan disposable. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga ; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat di belanjakan atau ditabung oleh rumah tangga ; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

### **2.11. Penelitian Terdahulu**

Menurut Asmidah (2013) dengan judul skripsi “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Jeruk Manis di Pasar Tradisional Kota Medan Provinsi Sumatera Utara”. (Studi Kasus : Pusat Pasar Kecamatan Medan Kota, Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah, dan Pasar Medan Deli Kecamatan Medan Barat). Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode penelusuran (*accidental*). Adapun jumlah sampel sebanyak 60 sampel, yaitu 30 sampel pembeli jeruk manis dan 30 sampel penjual jeruk manis . Metode analisis yang digunakan dengan uji regresi linier berganda dengan memakai uji asumsi klasik dan dengan alat bantu perangkat lunak SPSS.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penawaran jeruk manis secara serempak dipengaruhi oleh harga beli pedagang, biaya penjualan, dan keuntungan.

Hal ini dapat dilihat dari uji F, dimana F hitung (50,629) > F tabel (2,975) pada  $\alpha = 5\%$ . Secara parsial harga beli pedagang tidak berpengaruh terhadap jumlah penawaran jeruk manis dapat dilihat pada uji t, dimana t-hitung (-0,887) < t-tabel (2,048), secara parsial biaya penjualan berpengaruh terhadap jumlah penawaran jeruk manis, dimana t-hitung (2,182) > t-tabel (2,048), dan keuntungan berpengaruh terhadap penawaran jeruk manis, dimana t-hitung (3,782) > t-tabel (2,048).

Permintaan jeruk manis secara serempak dipengaruhi oleh harga beli konsumen, pendapatan, dan jumlah tanggungan. Hal ini dapat dilihat dari uji F, dimana F-hitung (35,388) > F-tabel (2,975) pada  $\alpha = 5\%$ . Secara parsial harga beli konsumen berpengaruh terhadap jumlah permintaan jeruk manis dapat dilihat pada uji t, dimana t-hitung (4,584) > t-tabel (2,048), secara parsial pendapatan konsumen berpengaruh terhadap jumlah permintaan jeruk manis, dimana t-hitung (7,558) > t-tabel (2,048), dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap permintaan jeruk manis, dimana t-hitung (1,143) < t-tabel (2,048).

Sedangkan menurut Mukhlis (2007) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima” (Studi Pada Pedagang Kaki Lima di Pasar Pandaan). Penelitian dilakukan dengan pendekatan survey dengan jenis penelitian *eksplanatory research*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima di pasar Pandaan yang berjumlah 164 pedagang. Besarnya jumlah sampel penelitian ini adalah 36 pedagang. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan *accidental sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh faktor modal, jam kerja, lama usaha

dan jenis barang dagangan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar Pandaan.

Dari analisis secara simultan didapatkan bahwa faktor modal, jam kerja, lama usaha dan jenis barang dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar Pandaan. Uji secara parsial di dapatkan bahwa modal merupakan variabel yang dominan mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di pasar Pandaan. Kemudian uji determinasi menunjukkan bahwa semua variabel independen yang di uji di atas dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar Pandaan.

Dan menurut Andhieka ulfa (2011) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tempe di Desa Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten” Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu Data Primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada tingkat responden, didapat bahwa sebesar 86 persen responden memilih tempe sebagai lauk dalam menu makanan rumah tangga. Permintaan tempe pada konsumen rumah tangga di desa Jombang rata-rata mengkonsumsi tempe 7,94 kg dengan rata-rata frekuensi konsumsi tempe 16,65 kali dalam sebulan. Alasan konsumen rumah tangga mengkonsumsi tempe adalah karena tempe bergizi tinggi dan tempat favorit untuk membeli tempe adalah pasar tradisional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tempe adalah harga tempe, harga tahu, harga telur, harga daging ayam, harga ikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan keluarga. Hasil analisis uji t didapat hanya variabel harga tempe

dan variabel harga daging ayam yang signifikan pada tingkat kepercayaan 99 persen. Sedangkan variabel harga tahu, harga telur, harga ikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan keluarga signifikan pada tingkat kepercayaan kurang dari 99 persen. Hasil analisis uji F didapat bahwa koefisien regresi signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99 persen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat sudah benar dan layak karena ada hubungan linear dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian koefisien determinasi didapat hanya 25,5 persen variasi atau perubahan dalam permintaan tempe dapat di jelaskan oleh seluruh variabel yang berpengaruh.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini ditentukan secara *purposive* (disegaja) yakni dengan dasar pertimbangan bahwa pusat pasar tepatnya di pasar penampungan Kecamatan Medan Kota merupakan lokasi awal penyaluran/pendistribusian terong belanda di Kecamatan Medan Kota. Hal ini diperkuat dari berbagai informasi diantaranya berasal dari Pusat Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan (Jl. Razak Baru No. 1A Pasar Petisah Lantai III Medan). Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2014 sampai dengan selesai.

#### 3.2. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Menurut Sugiyono (2009:78) bahwa metode sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan hasil penelitian di lokasi pasar penampungan menunjukkan bahwa jumlah populasi terbatas sehingga pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Sesuai dengan data penelitian terdapat dua puluh pedagang terong belanda di pasar penampungan, maka seluruh objek dijadikan sampel.

#### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara kepada konsumen dan pedagang dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau

instansi terkait seperti Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik (BPS), dan dari literatur serta sumber pendukung lainnya.

### 3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan terong belanda di pasar penampungan dengan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih (Riduan dan Akdon, 2009:142). Senada dengan hal tersebut menurut Sugianto (2004:195), analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis 1 di uji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 18. Data yang dibutuhkan adalah harga terong belanda, jumlah tanggungan, pendapatan konsumen, dan harga buah lain sehingga modelnya menjadi :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah permintaan terong belanda (Kg/bln)

$b_0$  = Konstanta

$X_1$  = Harga terong belanda (Rp/kg)

$X_2$  = Jumlah tanggungan (Orang)

$X_3$  = Pendapatan konsumen (Rp/bln)

$X_4$  = Harga buah lain (Rp/kg)

e = Error

Data yang akan di analisis dengan regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hipotesis 2 diuji dengan menggunakan Analisis regresi linear sederhana dengan alat bantu SPSS 18. Data yang dibutuhkan adalah untuk mengetahui adakah pengaruh permintaan terhadap pendapatan pedagang terong belanda di pasar penampungan.

dengan model :  $Y = a + X_1 + e$

Dimana :

$Y$  = Pendapatan pedagang (Rp/bln)

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Permintaan terong belanda (Kg/bln)

$e$  = Eror

### 3.5. Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari dari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam proses penelitian, maka penulis membuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Pedagang terong belanda adalah pedagang yang menjual terong belanda di Pusat Pasar yang telah ditentukan tempatnya (Rp/bulan).
2. Permintaan terong belanda adalah jumlah terong belanda yang dibeli konsumen dalam jumlah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu (Rp/bln).
3. Pasar adalah tempat pedagang dan pembeli melakukan transaksi jual beli.

4. Konsumsi adalah Proses pemenuhan kebutuhan akan buah yang dibutuhkan oleh tubuh yang di hitung dalam (Kg/bulan).
5. Jumlah tanggungan adalah Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan konsumen untuk dibiayai kebutuhan hidup.
6. Konsumen terong belanda adalah konsumen yang tujuannya mengkonsumsi buah terong belanda dengan kriteria ibu rumah tangga/kepala rumah tangga di Pusat Pasar.
7. Tingkat pendidikan adalah pendidikan terakhir yang dimiliki oleh sampel penelitian dengan tingkat terbagi dari :
  - a. Tidak sekolah
  - b. Tamat SD
  - c. SMP
  - d. SMA
  - e. Diploma
  - f. Sarjana
8. Pendapatan adalah Penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi (Rp/bulan).

Pendapatan dapat di bagi 2 yaitu :

  - a. Pendapatan pedagang terong belanda adalah hasil dari penjualan usaha dagangnya.
  - b. Pendapatan konsumen adalah penghasilan konsumen rata-rata per bulan.
9. Harga beli konsumen adalah harga terong belanda yang harus dibayar oleh konsumen yang sudah ditetapkan oleh pedagang .

10. Biaya penjualan terong belanda adalah biaya yang dikeluarkan dalam penjualan terong belanda (Rp /bulan).
11. Barang komplemen adalah Barang pelengkap yang sama fungsinya dengan barang utama. Dalam penelitian ini barang pelengkap yang digunakan adalah buah markisa karena markisa juga digunakan sebagai pelengkap terong belanda. Misalnya diolah seperti jus Martabe (markisa terong belanda) yang sudah dikenal di Sumatera Utara.
12. Penerimaan adalah Pendapatan pedagang dari hasil penjualan terong belanda.
13. Umur adalah Usia responden pada saat penelitian dilakukan.





## BAB IV

### DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

#### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Letak geografis kecamatan Medan Kota terletak antara 20° - 30° Lintang Utara sampai 98° - 44° Bujur Timur, berada di ketinggian 27 sampai 35 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 5,98 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Medan Kota dibentuk dan berdiri secara resmi sejak tanggal 1 desember 1952 sesuai dengan SK. Gubernur Sumatera Utara No. 688/II P.S.U tanggal 1 November 1952 yang diikuti dengan Maklumat Walikota Medan menjadi 4 (empat) wilayah kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Medan Kota
2. Kecamatan Medan Timur
3. Kecamatan Medan Barat
4. Kecamatan Medan Baru

Kecamatan Medan Kota yang luasnya 1.130,43 Ha. Sesuai dengan peraturan pemerintah (SK. Menteri Dalam Negeri) No. 138/4064/PUOD tanggal 13 Desember 1983 tentang pembentukan 10 perwakilan kecamatan di Kotamadya Tingkat I Provinsi Sumatera Utara No. 138/218/K/84, dengan keputusan Walikotamadya KDH Tingkat I Medan No. 361/SK/1984 tanggal 9 Agustus 1984, membentuk perwakilan kecamatan yang mana kecamatan Medan Kota terbentuk menjadi 3 (tiga) perwakilan, yaitu:

1. Perwakilan Kecamatan Medan I

## 2. Perwakilan Kecamatan Medan II

## 3. Perwakilan Kecamatan Medan III

Sesuai dengan peraturan pemerintah No. 50 tahun 1991, hal penambahan dan pemekaran wilayah daerah Propinsi Sumatera Utara salah satu daerah pemekaran tersebut adalah Daerah Tingkat II Medan, maka sejak tanggal 30 Oktober 1991 Kecamatan Medan Kota mengalami pengurangan wilayah pemerintahan kelurahan yang mempunyai luas 599 Ha terdiri atas, 12 kelurahan dan 138 lingkungan, RW 179, RT 446. Demikian pemerintahan Kecamatan Medan Kota berjalan terlaksana dari tahun 1952 hingga saat ini kepala pemerintahannya disebut Camat. Adapun batas-batas pemerintahan wilayah Kecamatan Medan Kota, adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Medan Timur
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Medan Amplas
3. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Medan Denai/kecamatan Medan Area
4. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Medan Maimun

### **4.2. Gambaran Umum Pusat Pasar Medan Kota**

Pusat Pasar Medan berdiri pada tahun 1933 sejak masa pemerintahan Hindia Belanda. Sampai sekarang kita masih bisa melihat Pusat Pasar yang menjadi ikon kota Medan, akan tetapi bangunan pada Pusat Pasar yang sekarang kita lihat tidak lagi seindah pada saat didirikan, hal ini disebabkan karena peristiwa kebakaran yang terjadi di Pusat Pasar sebanyak 2 (dua) kali, dimana kebakaran yang pertama terjadi pada tahun 1971 dua dari empat bangunan pasar habis terbakar. Dan pada tahun 1978 dua dari bangunan yang tersisa juga terbakar.

Pusat Pasar Medan merupakan pasar tradisional terbesar dan terlengkap di kota Medan yang terhubung langsung dengan Medan Mall sehingga memudahkan pembeli/pengunjung untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Adapun batas-batas wilayah kelurahan Pusat Pasar Kota Medan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Pandau Hulu I
2. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Pasar Baru
3. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Pandau Hilir
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Sei Rengas I

### **4.3. Keadaan Penduduk**

Kecamatan Medan Kota dihuni oleh 72.663 orang penduduk, yang terdiri atas beraneka ragam etnis yang saling hidup berdampingan antara lain : Melayu, Aceh, Batak, Padang, Jawa, Cina, India/Tamil. Dimana penduduk terbanyak berada di kelurahan Sudi Rejo I yakni sebanyak 12.616 orang dan jumlah penduduk terkecil berada di kelurahan Pasar Baru sebanyak 2.883 orang. Bila dibandingkan antara penduduk serta luas wilayahnya, maka kelurahan Kota Matsum III merupakan kelurahan terpadat yaitu 5.174 jiwa tiap Km<sup>2</sup>. Kecamatan Medan Kota terdiri atas 17.138 rumah tangga, sehingga rata-rata anggota rumah tangganya masing-masing terdiri atas 4 (empat) orang. Jumlah penduduk di lihat berdasarkan jenis kelamin antara lain sebagai berikut : laki-laki berjumlah 35.274 orang, perempuan berjumlah 37.389 orang, sedangkan jika dilihat berdasarkan kelompok umur jumlah penduduk yang bermukim di kecamatan Medan Kota relatif lebih banyak berusia produktif (15-44 tahun) berjumlah 39.499 jiwa.

Pasar di kota Medan berada di bawah pengelolaan perusahaan daerah pasar, yang bertugas mengolah usaha perdagangan yang berada di pasar-pasar

yang ada di kota medan. Perusahaan Daerah (PD) pasar di Kota Medan didirikan oleh Pemerintah daerah (PEMDA) pada tanggal 07 Januari 1994. Perusahaan Daerah (PD) adalah BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) yang bertujuan meningkatkan pelayanan umum (*Public Service*) kepada masyarakat di bidang pemasaran dan meningkatkan pendapatan asli daerah kota medan. Adapun sumber pendapatan daerah kota medan bersumber dari kontribusi tempat penjualan, kamar mandi, tempat parkir kendaraan, bongkar barang dagangan, kebersihan dan izin sewa menyewa.

#### **4.4. Deskriptif Daerah Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pasar penampungan Kecamatan Medan Kota. Pasar penampungan merupakan pasar yang dikelola oleh pemerintah Kota Medan dan menjadi pasar inti yang mampu menampung hasil-hasil komoditi pertanian termasuk buah terong belanda dari berbagai daerah di Sumatera Utara. Pasar ini berdekatan dengan pusat pasar Kota Medan. Para pedagang terong belanda yang berdagang di Jalan Sutomo, Sei Kera, Seram, Veteran, Sutomo Baru, Bedagai, Martinus Lubis, Sumba, Ambon, dan Jalan Bintang termasuk ke dalam Kelurahan Gang Buntu Kecamatan Medan Timur. Kecamatan Medan timur terletak di wilayah Timur Kota Medan dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Medan Deli

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Medan Barat

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Medan Kota

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Medan Perjuangan

Kecamatan Medan Timur dengan luas wilayahnya 7,76 km<sup>2</sup>. Kecamatan Timur adalah salah satu pusat perkantoran, perdagangan dan jasa di Kota Medan, dengan penduduknya berjumlah 108.633 jiwa.

Pasar penampungan memiliki potensi yang sangat baik, yaitu terdapat banyak grosir yang menjual seluruh kebutuhan masyarakat termasuk buah. Pasar penampungan juga tidak hanya di tujukan untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah / menengah kebawah, ada juga sebagian masyarakat kalangan atas yang berbelanja di pasar penampungan tersebut.

Saluran tataniaga terong belanda di pasar penampungan sebagai daerah penelitian, yaitu petani, pedagang besar, pedagang pengencer dan konsumen. Sumber produksi terong belanda yang diperoleh pedagang pasar penampungan yaitu berasal dari berastagi dan danau toba. Pasar penampungan merupakan tempat penurunan buah dan sayuran dari berbagai tempat khususnya dari berastagi dan danau toba sehingga banyak konsumen dan pedagang lainnya yang membeli kebutuhannya di pasar penampungan baik secara langsung dan tidak langsung karena harga yang lebih murah.

Pasar Penampungan terletak di 11 jalan di dalam 3 kecamatan di Medan Kota. Berdasarkan pengumuman Sekretaris Daerah Kota Madya Medan No. 511.3/21591 tanggal 16 November 1990 yaitu tentang pemindahan pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar Pusat Pasar Medan untuk ditampung di Jalan Sei Kera, Jalan Kolonel Martinus Lubis, Jalan Seram, Jalan Sutomo Baru, Jalan Dr. F. L. Tobing dan jalan-jalan sekitarnya (Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan, 2009). Medan Kota yang dikelola perusahaan daerah (PD) Pasar Kota Medan dalam hal penjualan buah, dapat dilihat dari tabel 4 berikut sesuai dengan data

yang diperoleh langsung dari survei di pasar penampungan jalan sutomo Kecamatan Medan Kota sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah Pedagang di Pasar Penampungan

No	Lokasi	Jumlah pedagang	Jumlah pedagang buah	Jumlah pedagang terong belanda
1	Jln. Sutomo baru	113	8	2
2	Jln. Sutomo	333	21	1
3	Jln. Seram	169	4	1
4	Jln. Veteran	234	15	1
5	Jln. Sei kera	238	4	-
6	Jln. Bedagai	149	2	-
7	Jln. Martinus lubis	202	2	-
8	Jln. Sumba	53	33	2
9	Jln. Ambon	32	3	-
10	Jln. Bintang	133	83	5
11	Jln. Bulan	383	126	8
	Jumlah	2039	301	20

Sumber : Kantor PD Pasar Penampungan, 2013

#### 4.5. Karakteristik Pedagang

##### a. Umur

Ditinjau dari hasil penelitian, umur terbanyak pedagang terong belanda di pasar penampungan antara umur 36 - 45 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 50,00 %, selanjutnya umur > 45 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 30,00 % dan ≤ 35 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 30,00 %.

Tabel 5. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Umur

Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase ( % )
≤ 35	4	20,00
36 – 45	10	50,00
> 45	6	30,00
Total	20	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2014

##### b. Pendidikan

Pendidikan pedagang paling banyak adalah SMA sebanyak 14 orang dengan persentase 70,00 %, selanjutnya Diploma - Sarjana sebanyak 4 orang dengan persentase 20,00 %, dan pendidikan responden SMP sebanyak 1 orang

dengan persentase 5,00 %, serta 1 orang responden yang berpendidikan SD dengan persentase 5,00 %.

Tabel 6. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	1	5,00
SMP	1	5,00
SMA	14	70,00
Diploma – Sarjana	4	20,00
Total	20	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2014

### c. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan pedagang paling banyak adalah < 3 mencapai 9 orang dengan persentase 45,00 %, sedangkan jumlah tanggungan 3 - 6 hanya mencapai 7 orang dengan persentase 35,00 % dan jumlah tanggungan > 6 sebanyak 4 orang dengan persentase 20,00 %.

Tabel 7. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan (Orang )	Jumlah	Persentase (%)
< 3	9	45,00
3 – 6	7	35,00
> 6	4	20,00
Total	20	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2014

### d. Lama Bekerja

Lama bekerja pedagang paling lama adalah  $\leq 5$  tahun merupakan kelompok paling besar yang mencapai 10 orang dengan persentase 50,00 %, sedangkan lama bekerja antara 6 – 10 tahun sebesar 5 orang dengan persentase 25,00 % serta lama bekerja > 10 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 25,00 %.

Tabel 8. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Lama Bekerja

Lama bekerja ( Tahun )	Jumlah	Persentase ( % )
≤ 5	10	50,00
6 – 10	5	25,00
> 10	5	25,00
Total	20	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2014

#### e. Pendapatan

Pedagang dengan pendapatan < Rp 3.000.000 sebanyak 11 orang dengan persentase 55,00 % dan pedagang dengan pendapatan (Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000) sebanyak 6 orang dengan persentase 30,00 % serta pedagang dengan pendapatan > Rp 5.000.000 sebanyak 3 orang dengan persentase 15,00 %. Dengan demikian semakin tinggi pendapatan pedagang maka semakin besar permintaan terong belanda di pasar penampungan.

Tabel 9. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan ( Bulan )	Jumlah	Persentase ( % )
< Rp 3.000.000	11	55,00
Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	6	30,00
> Rp 5.000.000	3	15,00
Total	20	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Bahwa pedagang terong belanda sudah lama berdagang di Pasar Penampungan dengan alasan bahwa pedagang yg melakukan penjualan turun-temurun dari orang tuanya sendiri. Sehingga pedagang yang berdagang terong belanda sudah lama bekerja di pasar penampungan dengan rata-rata lama bekerja 6-10 tahun. Para pedagang yang berjualan mulai dari jam 03.00 – 17.00 sore. Pedagang di pasar penampungan rata-rata mempunyai modal sendiri untuk usaha dagangnya dan pekerjaan berdagang merupakan pekerjaan utamanya.

#### 4.6. Karakteristik konsumen

##### a. Umur

Ditinjau dari hasil penelitian, umur terbanyak konsumen terong belanda di pasar penampungan antara umur  $\leq 35$  tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 46,67 %, selanjutnya umur 36 - 45 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67 % dan  $> 45$  tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67 %.

Tabel 10. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Umur

Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase ( % )
$\leq 35$	14	46,67
36 – 45	8	26,67
$> 45$	8	26,67
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2014

##### b. Pendidikan

Pendidikan konsumen paling banyak adalah SMA sebanyak 16 orang dengan persentase 53,33 %, selanjutnya Diploma - Sarjana sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33 %, dan pendidikan konsumen SMP hanya 4 orang dengan persentase 13,33 %, serta 0 orang pendidikan konsumen SD dengan persentase 0 %.

Tabel 11. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	0	0
SMP	4	13,33
SMA	16	53,33
Diploma – Sarjana	10	33,33
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2014

##### c. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan konsumen paling banyak adalah 3 - 6 mencapai 17 orang dengan persentase 56,67 %, sedangkan jumlah tanggungan  $< 3$  mencapai 11

orang dengan persentase 36,67 % dan jumlah tanggungan > 6 hanya sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67 %.

Tabel 12. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan (Orang )	Jumlah	Persentase (%)
< 3	11	36,67
3 – 6	17	56,67
> 6	2	6,67
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2014

#### d. Pendapatan

Konsumen dengan pendapatan (Rp 3.000.000– Rp 5.000.000) sebanyak 11 orang dengan persentase 36,67% dan konsumen dengan pendapatan < Rp 3.000.000 sebanyak 11 orang juga dengan persentase 36,67 % serta konsumen dengan pendapatan > Rp 5.000.000 hanya 8 orang dengan persentase 26,67 %.

Tabel 13. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan ( Bulan )	Jumlah	Persentase ( % )
< Rp 3.000.000	11	36,67
Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	11	36,67
>Rp 5.000.000	8	26,67
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2014

#### e. Permintaan

Konsumen dengan permintaan < 20 Kg sebanyak 20 orang dengan persentase 66,67% dan konsumen dengan permintaan > 40 Kg sebanyak 6 orang dengan persentase 20,00 % serta konsumen dengan permintaan 20 Kg – 40 Kg sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33 %.

Tabel 14. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Permintaan

Permintaan ( Kg )	Jumlah	Persentase ( % )
< 20 Kg	20	66,67
20 Kg – 40 Kg	4	13,33
> 40 Kg	6	20,00
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2014

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan :

Berdasarkan uraian yang telah disusun pada bab-bab sebelumnya dan sesuai dengan data-data yang diperoleh selama penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan terong belanda di pasar penampungan secara serempak adalah harga terong belanda, pendapatan konsumen, dan harga buah lain, sementara variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap permintaan terong belanda di pasar penampungan. Hal ini dapat dilihat dari uji F, dimana F- hitung  $(7,639) > t$ -tabel  $(2,045)$  pada  $\alpha = 5\%$ . Secara parsial, variabel harga terong belanda tidak berpengaruh secara nyata terhadap permintaan terong belanda yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana dapat t-hitung  $(0,240) < t$ -tabel  $(2,045)$ . Secara parsial, variabel jumlah tanggungan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap permintaan terong belanda yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana dapat dilihat bahwa t-hitung  $(-1,014) < t$ -tabel  $(2,045)$ . Secara parsial, variabel pendapatan konsumen memberikan pengaruh yang nyata terhadap permintaan terong belanda yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana dapat dilihat bahwa t-hitung  $(5,263) > t$ -tabel  $(2,045)$ . Secara parsial, variabel harga buah lain tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap permintaan terong belanda yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana dapat dilihat t-hitung  $(0,771) < t$ -tabel  $(2,045)$ .

2. Permintaan terong belanda berpengaruh secara serempak terhadap pendapatan pedagang terong belanda di pasar penampungan. Hal ini dapat dilihat dari uji F, dimana  $F\text{-hitung} (1,554) < t\text{-tabel} (2,045)$  pada  $\alpha = 5\%$ . Secara parsial, variabel permintaan terong belanda tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pedagang terong belanda yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana  $t\text{-hitung} (1,247) < t\text{-tabel} (2,045)$ .

## 6.2. Saran :

### 1. Kepada Pedagang

Untuk meningkatkan pendapatan pedagang terong belanda di pasar penampungan maka pedagang di harap tidak hanya menjual satu jenis komoditi buah saja, tetapi dengan berbagai komoditi buah lainnya seperti markisa, tomat dan lain sebagainya. Pedagang juga di harapkan dapat mengolah terong belanda seperti jus segar yang dapat dikonsumsi secara langsung.

### 2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap pendapatan pedagang terong belanda di pasar penampungan seperti selera, intensitas kebutuhan, dan distribusi pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tempe di Desa Jombang, Kecamatan Ciputan Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, Skripsi Ulfa 106092003007 Agribisnis Universitas Islam Negri, 2011.
- Analisis pemasaran andaliman (*zanthoxylum acanthopodium* DC) di Pasar Kota Medan, Skripsi Ramli Voller Sibarani 060309009 Agribisnis Universitas Sumatera Utara, 2013.
- Anonim, diakses 2009
- Boediono. 1992, *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2*. Edisi 4, BPFE Yogyakarta
- Departemen Pertanian, 2009 *Sumatera Utara Dalam Angka 2009*. Medan
- Departemen Pertanian, 2007 *Sumatera Utara Dalam Angka 2007*. Medan
- Deptan, 2006. *Ekspor Import Produk Hortikultura Indonesia*. <http://agribisnis.deptan.go.id>. Diakses 07 Maret 2013.
- Dinas Pertanian Kota Depok, 2007
- Direktorat Jendral Bina Produksi Hortikultura 2008
- Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran jeruk manis di Pasar Tradisional Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, Skripsi Asmidah 090304012, Agribisnis Universitas Sumatera Utara 2013.
- Firdaus, Muhammad. *Manajemen Agribisnis*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009).
- Indriani, Y.H., 1993. *Pemilihan Tanaman dan Lahan Sesuai Kondisi Lingkungan dan Pasar*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Joesoef, M., 1993. *Penuntun Berkebun*. Bhatara. Jakarta.
- Kumalaningsih, Dan Suprayogi, 2006. *Terong belanda Tanaman berkhasiat Penyedia Antioksidan Alami*. Trubus Agrisarana. Surabaya
- Lukman. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. (Jakarta : UIN Jakarta press, 2007).
- Perkembangan Pusat pasar Medan, skripsi Betty Carolina Silitonga 308 121 029 Pendidikan Sejarah Universitas Negri Medan, 2013.

Rajagukguk, J dkk, 2004. Laporan Akhir Tahun. Koleksi dan karakterisasi Plasmanutfeh Tanaman Terong Berastagi. Bagian Proyek Litbang Buah-buahan Berastagi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Medan

Ritonga, dkk. Pelajaran Ekonomi Jilid 1. ( Jakarta : Erlangga, 2003).

Riduan dan Akdon. Rumus dan data dalam Analisis Statistika. (Bandung : Alfabeta, 2009).

Suprayitno, Eko. *Ekoomi mikro perspektif islam*. (yogyakarta : UIN-Malang Press, 2008).

Soestad, A. dan S. Muryani,2003. Budidaya terong lokal dan terong jepang. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sugiyanto. Analisis Statistika sosial. (Malang: Bayu Media Anggota IKAPI Jatim, 2004)

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Winardi. 1992. *Manajemen Perilaku Organisasi*. PT Citra Aditya Bakti, Bandung.

Walpole, R.E. 1992. *Pengantar Statistik Edisi ke-3*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.